

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU MEROKOK ANGGOTA KELUARGA TERHADAP KEJADIAN ISPA PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BERUNTUNG RAYA KOTA BANJARMASIN TAHUN 2020

Laili Agustina¹, Khairul Anam², Agus Jalpi³

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan
Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin
email : lailiagustina926@gmail.com

ABSTRAK

World Health Organization (WHO) memperkirakan insiden Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di negara berkembang dengan angka kematian balita di atas 40/1000 kelahiran hidup adalah 15% - 20%. Dapat dikatakan setiap jam ada 230 balita di dunia meninggal karena ISPA (WHO, 2013). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku merokok anggota keluarga terhadap kejadian ISPA pada balita di Wilayah kerja Puskesmas Beruntung Raya Kota Banjarmasin tahun 2020. Desain penelitian ini bersifat survei analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini berdasarkan jumlah usia balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Raya Kota Banjarmasin dengan jumlah 1009 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Accidental sampling* dengan jumlah sampel 91 orang dengan menggunakan rumus *Slovin*. Sedangkan pengolahan dan analisis data menggunakan Uji *Chi square*. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa kejadian ISPA pada balita sebanyak 52 orang (57,1%) dan tidak mengalami gejala ISPA sebanyak 39 orang (42,9%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan (p -value = 0,000), sikap (p -value = 0,000), dan perilaku merokok anggota keluarga (p -value = 0,004) dengan kejadian ISPA pada balita di Wilayah kerja Puskesmas Beruntung Raya Kota Banjarmasin. Untuk ibu balita dapat mengikuti penyuluhan-penyuluhan tentang pencegahan dan penanggulangan ISPA yang disampaikan oleh petugas kesehatan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Perilaku Merokok, Kejadian ISPA

Referensi : 40 (1998-2019)

ABSTRACT

RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE, ATTITUDE, AND BEHAVIOR OF SMOKING FAMILY MEMBERS OF THE ISPA EVALUATION IN TODDLER IN WORKING AREAS OF BERUNTUNG RAYA HEALTH CENTER OF BANJARMASIN CITY IN 2020

World Health Organization (WHO) estimates the incidence of acute respiratory infections (ARI) in developing countries with under-five mortality rates above 40/1000 live births is 15% - 20%. It can be said that every hour there are 230 toddlers in the world who die because of ARI (WHO, 2013). The purpose of this study was to determine the relationship of knowledge, attitudes and smoking behavior of family members to ARI in toddlers in the Beruntung Raya Community Health Center in Banjarmasin City in 2020. The design of this study was an analytical survey with the *Cross Sectional* approach. The population in this study is based on the number of toddlers in the work area of the Beruntung Raya Community Health

Center in Banjarmasin City with a total of 1009 people. The sampling technique uses the method of accidental sampling with a sample of 91 people using the Slovin formula. While processing and analyzing data using the SPSS program, using the Chi square test. The results of this study found that the incidence of ARI in toddlers as many as 52 people (57.1%) and no symptoms of ARI as many as 39 people (42.9%). The results of this study indicate that there is a relationship between knowledge ($p = 0,000$), attitudes ($p = 0,000$), and smoking behavior of family members ($p = 0,004$) with ARI events in toddlers in the work area of the Beruntung Raya Community Health Center in Banjarmasin City. To get information about the prevention and control of ARI, mothers of toddlers can follow counseling delivered by health workers.

Keywords: Knowledge, Attitude, Smoking Behavior, Occurrence of ARI

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) memperkirakan insiden Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di negara berkembang dengan angka kematian balita di atas 40/ 1000 kelahiran hidup adalah 15% - 20% pertahun pada golongan usia balita. Menurut WHO ±13 juta balita di dunia meninggal setiap tahun dan sebagian besar kematian tersebut terdapat di negara berkembang termasuk Indoneisa. Pada tahun 2013 di dunia angka kematian anak akibat infeksi saluran pernapasan akut yang mempengaruhi paru-paru dinyatakan menjadi penyebab kematian sekitar 1,2 juta anak setiap tahun. Dapat dikatakan setiap jam ada 230 anak di dunia yang meninggal karena ISPA (WHO, 2013). Saat ini ISPA masih menjadi masalah kesehatan tertinggi yang ada di dunia. Dapat dilihat dari tingginya angka kesakitan dan kematian akibat ISPA (Kemenkes RI, 2010). Kematian akibat penyakit ISPA pada balita mencapai 12,4 juta pada balita golongan umur 0-4 tahun setiap tahun diseluruh dunia (WHO, 2007).

Kejadian ISPA tertinggi terjadi di India sebesar 43 juta kasus, China sebesar 21 juta kasus dan Pakistan sebesar 10 juta kasus serta Bangladesh, Indonesia dan Nigeria masing-masing terdapat 6 juta kasus. Penyakit pernapasan akut di Amerika Serikat adalah 3-5,6 kasus per orang pertahun. Insiden tertinggi ditemukan pada anak berusia < 1 tahun (6,1-8,3 kasus per tahun) dan bertahan hingga usia 6 tahun, lalu mulai berkurang secara progresif, ISPA menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia. Distribusi kasus kematian anak di bawah 5 tahun akibat ISPA (0,16%) dari jumlah kunjungan ISPA (61%) ke fasilitas kesehatan (WHO, 2015). ISPA meliputi saluran pernapasan bagian atas dan saluran pernapasan bagian bawah. ISPA yang mengenai jaringan paru paru atau ISPA berat dan dapat menjadi pneumonia. Pneumonia merupakan penyakit yang banyak mengakibatkan kematian khususnya pada balita diantaranya penyakit ISPA lainnya yaitu sekitar 80-90% (Depkes RI, 2013). ISPA adalah proses infeksi akut yang berlangsung selama 14 hari, yang disebabkan oleh *mikroorganisme* dan menyerang salah satu bagian, atau lebih dari saluran napas, mulai dari hidung (saluran atas) hingga *alveoli* (saluran bawah), beserta organ-organ disekitarnya seperti sinus, rongga telinga, dan pleura (Anik Maryunani, 2010 dalam Andriani, 2014).

TUJUAN

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku merokok anggota keluarga terhadap kejadian ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Raya Kota Banjarmasin tahun 2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mempelajari adanya suatu dinamika korelasi (hubungan) antara faktor resiko dengan efek. Dilakukan dengan menggunakan pendekatan observasi dan pengumpulan data sekaligus pada suatu saat

yang bersamaan. Tiap subjek penelitian hanya satu kali saja dilakukan observasi (Notoatmodjo, 2010).

Populasi dalam penelitian ini berdasarkan jumlah usia balita di Puskesmas Beruntung Raya Kota Banjarmasin tahun 2019. Adapun jumlah populasi menurut data sebanyak 1009 balita. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 91 responden. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah pengetahuan, sikap dan perilaku merokok anggota keluarga, sedangkan adalah kejadian ISPA pada balita. Pengolahan dan analisis data menggunakan program SPSS dengan uji statistik *Chi Square Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Kejadian ISPA, Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Merokok Anggota Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Raya Kota Banjarmasin Tahun 2020

Variabel	n	%
Kejadian ISPA		
ISPA	52	57,1
Tidak ISPA	39	42,9
Pengetahuan		
Kurang	43	34,6
Cukup	22	26,2
Baik	26	39,2
Sikap		
Negatif	52	57,1
Positif	39	42,9
Perilaku Merokok		
Merokok	54	59,3
Tidak Merokok	37	40,7

Dari tabel 1 dijelaskan bahwa **a)** kejadian ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Raya Kota Banjarmasin tahun 2020 Berdasarkan data pada grafik 1 diketahui bahwa kejadian ISPA pada balita yang mengalami gejala ISPA dalam 3 bulan terakhir sebanyak 52 orang (57,1%) dan yang tidak mengalami gejala ISPA sebanyak 39 orang (42,9%). **b)** Pengetahuan responden terhadap Kejadian ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Raya Kota Banjarmasin tahun 2020 Berdasarkan data pada grafik 2 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 43 orang (34,6%), cukup sebanyak 22 orang (26,2%) dan baik sebanyak 26 orang (39,2%). **c)** Sikap responden terhadap Kejadian ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Raya Kota Banjarmasin tahun 2020 Berdasarkan data pada grafik 3 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sikap negatif sebanyak 52 orang (57,1%) dan sikap positif sebanyak 39 orang (42,9%). **d)** Perilaku merokok anggota keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Raya Kota Banjarmasin tahun 2020 Berdasarkan data pada grafik 4 diketahui bahwa sebagian besar anggota keluarga yang merokok sebanyak 54 orang (59,3%) dan yang tidak merokok sebanyak 37 orang (40,7%).

2. Analisis Bivariat

Tabel.2
 Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Merokok Anggota Keluarga
 terhadap Kejadian ISPA pada Balita di Wilayah Kerja
 Puskesmas Beruntung Raya Kota Banjarmasin tahun 2020

Variabel	Kejadian ISPA pada balita				p-value
	ISPA		Tidak ISPA		
	n	%	n	%	
Pengetahuan					
Kurang	35	81,4	8	18,6	0,000
Cukup	22	45,5	12	54,5	
Baik	7	26,9	19	73,1	
Sikap					
Positif	39	75,0	13	25,0	0,000
Negatif	13	33,3	26	66,7	
Perilaku Merokok					
Merokok	38	70,4	16	29,6	0,004
Tidak merokok	14	37,8	23	62,2	

Hubungan pengetahuan dengan kejadian ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Raya Kota Banjarmasin tahun 2020. Dapat dilihat pada tabel 1 bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 43 orang (34,6%), cukup sebanyak 22 orang (26,2%) dan baik sebanyak 26 orang (39,2%). Hasil statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$ artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan Kejadian ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Raya Kota Banjarmasin tahun 2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Agus Jalpi (2016) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Kejadian ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan Kota Banjarmasin Tahun 2016” dengan variabel pengetahuan didapat $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$ yang menyatakan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kejadian ISPA pada balita. Pengetahuan dipengaruhi oleh multifaktor seperti tingkat pendidikan, peran penyuluh kesehatan, akses informasi yang tersedia dan keinginan untuk mencari informasi dari berbagai media. Kejadian penyakit ISPA sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu terhadap kejadian penyakit ISPA. Ibu yang bekerja berpengaruh terhadap perawatan yang diterima anak. Seorang wanita yang bekerja memiliki waktu yang kurang untuk memberi makan anak dan bermain bersama anak, penilaian terhadap pengetahuan responden didasarkan pada pemahaman Ibu terhadap gejala, pencegahan dan penularan ISPA pada balita. Berdasarkan hasil pengamatan yang didapatkan menunjukkan bahwa tidak semua responden yang memiliki pengetahuan baik memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam mencegah dan memahami gejala ISPA pada balita (Habibi, 2013).

Hubungan sikap dengan kejadian ISPA pada balita di Wilayah kerja Puskesmas Beruntung Raya Kota Banjarmasin tahun 2020. Dapat dilihat pada tabel 1 bahwa sebagian besar responden memiliki sikap negatif sebanyak 52 orang (57,1%) dan sikap positif sebanyak 39 orang (42,9%). Hasil statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$ artinya ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan Kejadian ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Raya Kota Banjarmasin tahun 2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Agus Jalpi (2016) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Kejadian ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja

Puskesmas Pelambuan Kota Banjarmasin Tahun 2016” dengan variabel sikap didapat $p\text{-value} = 0,000 < \alpha 0,05$ yang menyatakan adanya hubungan antara sikap dengan kejadian ISPA pada balita. Sikap adalah perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Sikap merupakan kecondongan evaluative terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap menunjukkan kesetujuan atau ketidaksetujuan, suka atau tidak suka seseorang terhadap sesuatu. Sikap mempunyai tiga komponen utama yaitu kepercayaan/keyakinan (ide dan konsep), kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu objek, dan kecenderungan untuk bertindak (*tren to behave*). Ketiga komponen tersebut secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (Riskayati, 2016).

Hubungan perilaku merokok anggota keluarga dengan kejadian ISPA pada balita di Wilayah kerja Puskesmas Beruntung Raya Kota Banjarmasin tahun 2020. Dapat dilihat pada tabel 1 bahwa sebagian besar anggota keluarga yang merokok sebanyak 54 orang (59,3%) dan yang tidak merokok sebanyak 37 orang (40,7%). Kemudian dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh $p\text{-value} = 0,004 < \alpha 0,05$ artinya ada hubungan yang bermakna antara perilaku merokok anggota keluarga dengan Kejadian ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Raya Kota Banjarmasin tahun 2020.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Novita Aryani dan Henny Syafitri (2016) dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga Di Dalam Rumah Dengan ISPA Pada Balita Di Puskesmas Helvetia Tahun 2016” dengan variabel perilaku merokok anggota keluarga didapat $p\text{-value} = 0,004 < \alpha 0,05$ yang menyatakan adanya hubungan antara perilaku merokok anggota keluarga dengan kejadian ISPA pada balita. Disarankan kepada orang tua tidak merokok di dalam rumah dan perlu memperhatikan ventilasi rumah untuk sirkulasi udara kotor seperti dari asap rokok. Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) merupakan salah satu penyakit paling banyak diderita oleh masyarakat terutamanya balita. Kebiasaan merokok anggota keluarga tanpa memperhatikan lingkungan sekitar selain dapat menimbulkan masalah bagi perokok itu sendiri juga dapat menimbulkan masalah bagi orang lain dan termasuk balita yang tinggal bersama. Salah satu masalah yang seringkali timbul pada balita akibat paparan asap rokok adalah infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). ISPA pada balita menjadi penyebab utama kunjungan balita ke pelayanan kesehatan dan kematian balita di Indonesia (Aryani, 2016).

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa dari 91 responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 43 orang (34,6%), cukup sebanyak 22 orang (26,2%) dan baik sebanyak 26 orang (39,2%), sikap negatif sebanyak 52 orang (57,1%) dan sikap positif sebanyak 39 orang (42,9%), keluarga yang merokok sebanyak 54 orang (59,3%) dan yang tidak merokok sebanyak 37 orang (40,7%), kejadian ISPA pada balita yang mengalami gejala ISPA dalam 3 bulan terakhir sebanyak 52 orang (57,1%) dan yang tidak mengalami gejala ISPA sebanyak 39 orang (42,9%). Ada hubungan yang bermakna pada variabel kejadian ISPA pada balita dengan pengetahuan ($p\text{-value} = 0,000$), sikap dengan ($p\text{-value} = 0,000$), dan perilaku merokok anggota keluarga ($p\text{-value} = 0,004$) ada hubungan yang bermakna.

2. Saran

Diharapkan kepada petugas kesehatan Puskesmas Beruntung Raya Kota Banjarmasin sering memberikan Komunikasi, Informasi dan Edukasi tentang pencegahan dan penanggulangan ISPA pada balita agar menurunkan angka kematian balita. Ibu balita dapat mengikuti penyuluhan-penyuluhan tentang pencegahan dan penanggulangan ISPA yang disampaikan oleh petugas kesehatan.

REFERENSI

- Andriani, M. 2014 . *Kejadian ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tigo Baleh Bukittinggi Tahun 2014* Skripsi, Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Yarsi Sumatra Barat Bukittinggi.
- Departemen Kesehatan RI, 2013. *Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI . InfoDatin*
- Habibi Syahidi. 2013 . *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keja(din Infeksi Saluran Pernapasan Akut ISPA Pada Anak Berumur 12-59 Bulan Di Puskesmas Kelurahan Tebet Barat, Kecamatan Tebet, Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia, a Departemen Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia*Vol. 1, No. 1, November 2016. Hal. 24-26 Jakarta Selatan, Tahun 2013
- Jalpi, Agus. 2016. *Analisis Keja(din ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan Kota Banjarmasin Tahun 2016*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Kalimantan. Jurkessia, Vol. VII, No.2, 2017 Hal 29-31
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2010). *Profil Data Kesehatan Indonesia*
- Notoatmodjo, S. 2010 *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Novita, Aryani. 2016. *Hubungan Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga (di Dalam Rumah Dengan ISPA Pada Balita (di Puskesmas Helvetia Tahun 2016*. Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan Hidup, Universitas Sari Mutiara Indonesia. Vol. 3, No.1 Hal. 30 -35. http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Kesehatan_Masyarakat.
- Puskesmas Beruntung Raya, 2018. *Laporan Tahunan Program ISPA Puskesmas Beruntung Raya*. Banjarmasin : Pengelola Program ISPA Puskesmas Beruntung Raya.
- Riskayati, 2016. *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Terhadap Balita Berpenyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut ISPA (di Puskesmas Tinggede Tahun 2016*. Jurnal Unismuh Palu. Promotif, Vol.6, No.2, Juli-Desember 2016 Hal.97-101.